

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Data dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang berisi berbagai pertanyaan dengan apa yang diteliti, dimana ada 4 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (jumlah uang saku, gaya hidup, konfromitas dan kontrol diri), dan 1 variabel terikat yaitu (pola konsumsi).

Sehubungan dengan judul penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden mahasiswa ekonomi angkatan 2018 di Kudus yang ikut merasakan dampak dari adanya wabah covid- 19, dimana mahasiswa dalam hal ini ada mahasiswa dari IAIN Kudus, UMK dan UMKU, dimana dari 90 responden ini akan diberikan kuesioner dan hasil dari datanya untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun karakteristik yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi di kudus sebanyak 90. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *cluster* sampling, teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada kelompoknya bukan individunya. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah mahasiswa IAIN Kudus	73
2	Jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kudus	9
3	Jumlah mahasiswa Universitas Muria Kudus	7
Jumlah mahasiswa		90

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

b. Deskripsi Responden

Peneliti memperoleh data penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian responden diwajibkan untuk menjawab item pertanyaan tersebut. Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kudus yang terdampak Covid- 19. Total sampel 90 data, data yang diperoleh dalam penelitian ini disebarkan oleh peneliti melalui *google form* dengan bantuan dari berbagai mahasiswa. Sebagai syarat pemenuhan maka peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden.

Peneliti mengelompokkan kriteria responden menjadi 2 jenis, antara lain:

1) Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	jumlah	Presentase
Laki- Laki	24	27%
Perempuan	66	73%
Total	90	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas responden laki- laki sebanyak 24 dengan presentase 27%, sedangkan perempuan sebanyak 66 dengan presentase 73%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan presentase 73%.

2) Instansi

Kriteria responden berdasarkan Instansi responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kriteria Responden Berdasarkan Instansi

Instansi	Jumlah	Presentase
IAIN KUDUS	73	82%
Universitas Muhammadiyah Kudus	7	8%
Universitas Muria Kudus	9	10%

Total	90	100%
-------	----	------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas responden yang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus sebanyak 73 dengan presentase 82%, Universitas Muhammadiyah Kudus sebanyak 7 dengan presentase 8%, kemudian Universitas Muria Kudus sebanyak 9 dengan presentase 10%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa responden terbanyak adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus yaitu sebanyak 82%.

3) **Tabel Hasil Kuesioner Responden**

a) **Jumlah Uang Saku**

Tabel 4.4
Rata- Rata Hasil Kuesioner Jumlah Uang Saku

Indikator	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
Mean	3,7	3,2	2,9	3,5	3,5	3,3
	1	3	4	1	3	1

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden pada setiap indikator item pertanyaan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat indikator dengan nilai rata- rata terbanyak pada pertanyaan pertama yaitu saya membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan saya. Pada tabel tersebut juga diketahui nilai rata- rata terendah pada pertanyaan ketiga yaitu saya merasa terpenuhi dalam membelanjakan apa yang saya inginkan.

b) **Gaya Hidup**

Tabel 4.5
Rata- Rata Hasil Kuesioner Gaya Hidup

Indikator	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
Mean	3,3	3,4	3,6	3,7	3,4	3,5
	3	1	4	3	8	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden pada setiap indikator item pertanyaan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat indikator dengan nilai rata- rata terbanyak pada pertanyaan keempat yaitu Saya berniat untuk melakukan hal yang baik. Pada tabel tersebut juga diketahui nilai rata- rata terendah pada pertanyaan pertama yaitu saya merasa kegiatan yang saya lakukan tidak merugikan orang lain.

c) Konformitas

Tabel 4.6
Rata- Rata Hasil Kuesioner Konformitas

Indikator	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6
Mean	3,3	2,5	3,2	3,1	3,1	3,6
	6	8	1	4	1	4

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden pada setiap indikator item pertanyaan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat indikator dengan nilai rata- rata terbanyak pada pertanyaan ke-enam yaitu saya tulus berteman dengan teman saya. Pada tabel tersebut juga diketahui nilai rata- rata terendah pada pertanyaan ke-dua yaitusaya merasa senang, jika berpakaian seperti teman saya.

d) Kontrol Diri

Tabel 4.7
Rata- Rata Hasil Kuesioner Kontrol Diri

Indikator	X4. 1	X4. 2	X4. 3	X4. 4	X4. 5	X4. 6	X4. 7	X4. 8	X4. 9	X4.1 0
Mean	3,48	3,4	3,28	3,18	3,14	3,31	3,13	2,99	3,19	3,13
		6								

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden pada setiap indikator item pertanyaan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat indikator dengan nilai rata- rata terbanyak pada pertanyaan pertama yaitu saya mampu untuk memutuskan atau memilih tindakan yang baik. Pada tabel tersebut juga diketahui nilai rata- rata

terendah pada pertanyaan kedelapan yaitu saya mampu melakukan apa yang teman saya lakukan walaupun saya tidak menyukai aturan yang di buat.

e) **Pola Konsumsi**

Tabel 4.8

Rata- Rata Hasil Kuesioner Pola Konsumsi

Indikator	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
Mean	3,6	3,7	3,6	3,7	3,2	3,5	3,6
		9	8	7	6	9	8

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022*

Tabel diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden pada setiap indikator item pertanyaan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat indikator dengan nilai rata- rata terbanyak pada pertanyaan kedua yaitu saya bersyukur atas apa yang saya miliki. Pada tabel tersebut juga diketahui nilai rata- rata terendah pada pertanyaan ke-lima yaitu saya juga tidak boleh terlalu hemat untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga.

c. **Deskripsi Data Variabel Penelitian**

1) **Jumlah Uang Saku**

Adapun tanggapan dari responden terhadap pernyataan yang terdiri dari 6 item pertanyaan terkait dengan jumlah uang saku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Frekuensi Variabel Jumlah Uang Saku

Item Pernyataan	Tota	%	Tota	%	Tota	%	Tota	%
	1 STS		1 TS		1 S		1 SS	
X1.1	0	0 %	2	2%	22	24 %	66	73 %
X1.2	0	0 %	10	11 %	49	54 %	31	34 %
X1.3	1	1 %	25	28 %	42	47 %	22	24 %
X1.4	0	0 %	1	1%	42	47 %	47	52 %
X1.5	0	0	1	1%	40	44	49	54

		%				%		%
X1.6	2	2 %	8	9%	40	44 %	40	44 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

1. Jawaban responden dalam pertanyaan 1: tidak setuju sebanyak 2%, setuju sebanyak 24% dan sangat setuju sebanyak 73%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa uang dapat memenuhi kebutuhan saya.
2. Jawaban responden dalam pertanyaan 2: tidak setuju sebanyak 11%, setuju sebanyak 54% dan sangat setuju sebanyak 34%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya.
3. Jawaban responden dalam pertanyaan 3: sangat tidak setuju sebanyak 1%, tidak setuju sebanyak 28%, setuju sebanyak 47% dan sangat setuju sebanyak 24%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa kebutuhannya merasa terpenuhi dalam membelanjakan sesuatu.
4. Jawaban responden dalam pertanyaan 4: tidak setuju sebanyak 1%, setuju sebanyak 47% dan sangat setuju sebanyak 52%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa uang tersebut bisa bermanfaat bagi orang lain.
5. Jawaban responden dalam pertanyaan 5: tidak setuju sebanyak 1%, setuju sebanyak 44% dan sangat setuju sebanyak 54%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa dengan uang kebutuhannya selalu tercukupi.
6. Jawaban responden dalam pertanyaan 6: sangat tidak setuju sebanyak 2%, tidak setuju sebanyak 9%, setuju sebanyak 44% dan sangat setuju sebanyak 44%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa dengan uang semua menjadi mudah.

2) **Gaya Hidup**

Adapun tanggapan dari responden terhadap pernyataan yang terdiri dari 6 item pertanyaan terkait dengan gaya hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Frekuensi Variabel Gaya Hidup

Item Pernyataan	Tota l STS	%	Tota l TS	%	Tota l S	%	Tota l SS	%
X2.1	0	0 %	1	1 %	58	64 %	31	34 %
X2.2	0	0 %	2	2 %	49	54 %	39	43 %
X2.3	0	0 %	1	1 %	30	33 %	59	66 %
X2.4	0	0 %	0	0 %	24	27 %	66	73 %
X2.5	0	0 %	3	3 %	41	46 %	46	51 %
X2.6	1	1 %	8	9 %	26	29 %	55	61 %

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022*

1. Jawaban responden dalam pertanyaan 1: tidak setuju sebanyak 1%, setuju sebanyak 64% dan sangat setuju sebanyak 34%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa kegiatan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.
2. Jawaban responden dalam pertanyaan 2: tidak setuju sebanyak 2%, setuju sebanyak 54% dan sangat setuju sebanyak 43%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa dia merasa senang dengan kegiatan yang di ciptakan sendiri.
3. Jawaban responden dalam pertanyaan 3: tidak setuju sebanyak 1%, setuju sebanyak 33% dan sangat setuju sebanyak 66%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa dia tidak akan bersikap semena-mena terhadap orang lain.

4. Jawaban responden dalam pertanyaan 4: setuju sebanyak 27% dan sangat setuju sebanyak 73%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa dia berniat untuk melakukan hal yang baik.
5. Jawaban responden dalam pertanyaan 5: tidak setuju sebanyak 3%, setuju sebanyak 46% dan sangat setuju sebanyak 51%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa Saya bersikap peduli terhadap apa yang terjadi.
6. Jawaban responden dalam pertanyaan 6: sangat tidak setuju sebanyak 1%, tidak setuju sebanyak 9%, setuju sebanyak 29% dan sangat setuju sebanyak 61%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya tidak berhak untuk mencampuri urusan orang lain.

3) Konformitas

Adapun tanggapan dari responden terhadap pernyataan yang terdiri dari 6 item pertanyaan terkait dengan konformitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Frekuensi Variabel Konformitas

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X3.1	0	0 %	6	7%	46	51 %	38	42 %
X3.2	1	1 %	48	53 %	29	32 %	12	13 %
X3.3	0	0 %	17	19 %	37	41 %	36	40 %
X3.4	0	0 %	11	12 %	55	61 %	24	27 %
X3.5	1	1 %	15	17 %	47	52 %	27	30 %
X3.6	0	0 %	0	0%	32	36 %	58	64 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

1. Jawaban responden dalam pertanyaan 1: tidak setuju sebanyak 7%, setuju sebanyak 51% dan sangat setuju sebanyak 42%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya berambisi untuk memiliki apa yang teman saya miliki.
2. Jawaban responden dalam pertanyaan 2: sangat tidak setuju sebanyak 1%, tidak setuju sebanyak 53%, setuju sebanyak 32% dan sangat setuju sebanyak 13%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya merasa senang jika saya berpakaian seperti teman saya.
3. Jawaban responden dalam pertanyaan 3: tidak setuju sebanyak 9%, setuju sebanyak 41% dan sangat setuju sebanyak 40%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya memilih lingkungan yang satu pemikiran dengan saya.
4. Jawaban responden dalam pertanyaan 4: tidak setuju sebanyak 12%, setuju sebanyak 61% dan sangat setuju sebanyak 27%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya ingin sharing untuk mendapatkan pengalaman hidup dari mereka.
5. Jawaban responden dalam pertanyaan 5: sangat tidak setuju sebanyak 1%, tidak setuju sebanyak 17%, setuju sebanyak 52% dan sangat setuju sebanyak 30%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya berusaha terlihat baik di depan teman.
6. Jawaban responden dalam pertanyaan 6: setuju sebanyak 36% dan sangat setuju sebanyak 64%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya tulus berteman dengan teman saya.

4) Kontrol Diri

Adapun tanggapan dari responden terhadap pernyataan yang terdiri dari 10 item pertanyaan terkait dengan kontrol diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi Variabel Kontrol Diri

Item Pernyataan	Tota l STS	%	Tota l TS	%	Tota l S	%	Tota l SS	%
X4.1	0	0 %	3	3%	41	46 %	46	61 %
X4.2	0	0 %	2	2%	45	50 %	43	48 %
X4.3	0	0 %	6	7%	53	59 %	31	34 %
X4.4	0	0 %	9	10 %	56	62 %	25	28 %
X4.5	0	0 %	11	12 %	55	61 %	24	27 %
X4.6	0	0 %	2	2%	58	64 %	30	33 %
X4.7	0	0 %	8	9%	64	69 %	20	22 %
X4.8	3	3 %	20	22 %	42	47 %	25	28 %
X4.9	0	0 %	10	11 %	53	59 %	27	30 %
X4.10	0	0 %	10	11 %	49	54 %	31	34 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

1. Jawaban responden dalam pertanyaan 1: tidak setuju sebanyak 3%, setuju sebanyak 46% dan sangat setuju sebanyak 51%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu memutuskan atau memilih tindakan yang baik.
2. Jawaban responden dalam pertanyaan 2: tidak setuju sebanyak 2%, setuju sebanyak 50% dan sangat setuju sebanyak 48%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu menjaga etika saya.
3. Jawaban responden dalam pertanyaan 3: tidak setuju sebanyak 7%, setuju sebanyak 59% dan sangat setuju sebanyak 34%. Maka

- dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu mengantisipasi suatu kejadian atau peristiwa yang ada.
4. Jawaban responden dalam pertanyaan 4: tidak setuju sebanyak 10%, setuju sebanyak 62% dan sangat setuju sebanyak 28%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu menafsirkan suatu kejadian atau peristiwa.
 5. Jawaban responden dalam pertanyaan 5: tidak setuju sebanyak 12%, setuju sebanyak 61% dan sangat setuju sebanyak 27%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu mendapatkan informasi dengan cepat.
 6. Jawaban responden dalam pertanyaan 6: tidak setuju sebanyak 2%, setuju sebanyak 64% dan sangat setuju sebanyak 33%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu mencerna informasi dengan baik..
 7. Jawaban responden dalam pertanyaan 7: tidak setuju sebanyak 9%, setuju sebanyak 69% dan sangat setuju sebanyak 22%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu melakukan penilaian terhadap diri saya dan orang lain.
 8. Jawaban responden dalam pertanyaan 8: sangat tidak setuju 3%, tidak setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 47% dan sangat setuju sebanyak 28%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu melakukan apa yang teman saya lakukan.
 9. Jawaban responden dalam pertanyaan 9: tidak setuju sebanyak 11%, setuju sebanyak 59% dan sangat setuju sebanyak 30%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu bersikap kondisional meski saya tertekan didalamnya.
 10. Jawaban responden dalam pertanyaan 10: tidak setuju sebanyak 11%, setuju sebanyak

54% dan sangat setuju sebanyak 34%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya mampu bersikap bijak dalam situasi apapun.

5) Pola Konsumsi

Adapun tanggapan dari responden terhadap pernyataan yang terdiri dari 7 item pertanyaan terkait dengan pola konsumsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Frekuensi Variabel Pola Konsumsi

Item Pernyataan	Tota l STS	%	Tota l TS	%	Tota l S	%	Tota l SS	%
Y.1	0	0 %	0	0%	36	40 %	54	60 %
Y.2	0	0 %	1	1%	17	19 %	72	80 %
Y.3	0	0 %	1	1%	27	30 %	62	69 %
Y.4	0	0 %	0	0%	21	23 %	69	77 %
Y.5	1	1 %	12	13 %	40	44 %	37	41 %
Y.6	0	0 %	2	2%	33	37 %	55	61 %
Y.7	0	0 %	0	0%	29	32 %	61	68 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

1. Jawaban responden dalam pertanyaan 1: setuju sebanyak 40% dan sangat setuju sebanyak 60%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya bisa melakukan apa yang membuat saya senang.
2. Jawaban responden dalam pertanyaan 2: tidak setuju sebanyak 1%, setuju sebanyak 19% dan sangat setuju sebanyak 80%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya bersyukur atas apa yang saya miliki.

3. Jawaban responden dalam pertanyaan 3: tidak setuju sebanyak 1%, setuju sebanyak 30% dan sangat setuju sebanyak 69%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya harus berhemat untuk kebutuhan yang akan mendatang.
4. Jawaban responden dalam pertanyaan 4: setuju sebanyak 27% dan sangat setuju sebanyak 73%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya tidak boleh menghamburkan uang untuk kebutuhan yang tidak penting.
5. Jawaban responden dalam pertanyaan 5: sangat tidak setuju sebanyak 1%, tidak setuju sebanyak 13%, setuju sebanyak 37% dan sangat setuju sebanyak 61%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya tidak boleh terlalu berhemat untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga..
6. Jawaban responden dalam pertanyaan 6: tidak setuju sebanyak 2%, setuju sebanyak 37% dan sangat setuju sebanyak 61%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya merasa aman jika tidak diganggu oleh orang lain.
7. Jawaban responden dalam pertanyaan 7: setuju sebanyak 32% dan sangat setuju sebanyak 68%. Maka dapat disimpulkan responden menyatakan setuju bahwa saya senang berbuat baik sama orang lain.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Instrumen Data

1) Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari item pertanyaan variabel yang di teliti. Item pertanyaan di katakana valid apabila $r_{tabel} < r$.¹ Nilai r_{tabel} sebesar (0,2352), apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan

¹ Kurniawan, Puspitaningtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 97.

valid. Hasil uji validitas pada masing- masing instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a) Uji Validitas Instrumen Jumlah Uang Saku

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Jumlah Uang Saku

No	Item	Sig.	rtabl	Hasil		keterangan
				Sig.	rhitung	
1	X1.1	0,05	0,2352	0,001	0,530	Item valid
2	X1.2	0,05	0,2352	0,001	0,630	Item valid
3	X1.3	0,05	0,2352	0,001	0,722	Item valid
4	X1.4	0,05	0,2352	0,001	0,557	Item valid
5	X1.5	0,05	0,2352	0,001	0,698	Item valid
6	X1.6	0,05	0,2352	0,001	0,695	Item valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Variabel jumlah uang saku terdapat 6 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan uji validitasnya dari semua item pernyataan dalam variabel jumlah uang saku bernilai valid serta menjadikannya sebagai instrument penelitian. Nilai r_{tabel} penelitian ini didapatkan dari jumlah sampel sebanyak 90 sampel dengan r_{tabel} sebesar 0,2449.

b) Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

No	Item	Sig.	r table	Hasil		keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X2.1	0,05	0,2352	0,001	0,575	Item valid
2	X2.2	0,05	0,2352	0,001	0,707	Item valid

3	X2. 3	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,678	Item valid
4	X2. 4	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,536	Item valid
5	X2. 5	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,600	Item valid
6	X2. 6	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,649	Item valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Variabel gaya hidup terdapat 6 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan uji validitasnya dari semua item pernyataan dalam variabel gaya hidup bernilai valid serta manjadikannya sebagai instrument penelitian. Nilai r_{tabel} penelitian ini didapatkan dari jumlah sampel sebanyak 90 sampel dengan r_{tabel} sebesar 0,2449.

c) Uji Validitas Instrumen Konformitas

Tabel 4.16

Hasil Uji Validitas Konformitas

No	Item	Sig.	r tabel	Hasil		keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X3. 1	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,549	Item valid
2	X3. 2	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,636	Item valid
3	X3. 3	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,784	Item valid
4	X3. 4	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,763	Item valid
5	X3. 5	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,803	Item valid
6	X3. 6	0,0 5	0,235 2	0,00 1	0,568	Item valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Variabel konformitas terdapat 6 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki

nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan uji validitasnya dari semua item pernyataan dalam variabel konformitas bernilai valid serta manjadikannya sebagai instrument penelitian. Nilai r_{tabel} penelitian ini didapatkan dari jumlah sampel sebanyak 90 sampel dengan r_{tabel} sebesar 0,2449.

d) Uji Validitas Instrumen Kontrol Diri

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

No	Item	Sig.	r tabel	Hasil		keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X3.1	0,05	0,2352	0,001	0,703	Item valid
2	X3.2	0,05	0,2352	0,001	0,612	Item valid
3	X3.3	0,05	0,2352	0,001	0,830	Item valid
4	X3.4	0,05	0,2352	0,001	0,821	Item valid
5	X3.5	0,05	0,2352	0,001	0,713	Item valid
6	X3.6	0,05	0,2352	0,001	0,807	Item valid
7	X3.7	0,05	0,2352	0,001	0,730	Item valid
8	X3.7	0,05	0,2352	0,001	0,686	Item valid
9	X3.9	0,05	0,2352	0,001	0,700	Item valid
10	X3.10	0,05	0,2352	0,001	0,727	Item valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Variabel kontrol diri terdapat 10 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan uji validitasnya dari semua item pernyataan dalam variabel kontrol diri bernilai valid serta manjadikannya sebagai instrument penelitian. Nilai r_{tabel} penelitian ini didapatkan dari jumlah

sampel sebanyak 90 sampel dengan r_{tabel} sebesar 0,2449.

e) Uji Validitas Instrumen Pola Konsumsi

Tabel 4.18

Hasil Uji Validitas Pola Konsumsi

No	Item	Sig.	r table	Hasil		keterangan
				Sig.	r hitung	
1	Y.1	0,05	0,2352	0,001	0,658	Item valid
2	Y.2	0,05	0,2352	0,001	0,616	Item valid
3	Y.3	0,05	0,2352	0,001	0,683	Item valid
4	Y.4	0,05	0,2352	0,001	0,594	Item valid
5	Y.5	0,05	0,2352	0,001	0,570	Item valid
6	Y.6	0,05	0,2352	0,001	0,587	Item valid
7	Y.7	0,05	0,2352	0,001	0,706	Item valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Variabel pola konsumsi terdapat 7 pernyataan. Hubungan antar pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana simpulan uji validitasnya dari semua item pernyataan dalam variabel pola konsumsi bernilai valid serta menjadikannya sebagai instrument penelitian. Nilai r_{tabel} penelitian ini didapatkan dari jumlah sampel sebanyak 90 sampel dengan r_{tabel} sebesar 0,2449.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur konsistensi responden yang menjawab suatu perihal mengenai pernyataan dalam bentuk kuesioner.²

² Sujarweni, V Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2015), 192.

Instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas penelitian ini terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Jumlah Uang Saku	0,709	Reliabel
2	Gaya Hidup	0,681	Reliabel
3	Konformitas	0,775	Reliabel
4	Kontrol Diri	0,900	Reliabel
5	Pola Konsumsi	0,727	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* dalam variabel jumlah uang saku (X1), gaya hidup (X2), konformitas (X3), kontrol diri (X4), pola konsumsi (Y) > dari 0,60. Maka ditarik kesimpulan variabel diatas reliabel dan menandakan datanya dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian ini.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini peneliti menggunakan uji *kolomogrov-smiornov*. Pengambilan keputusan uji ini memiliki dasar yakni, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat berdistribusi normal.³ Adapun hasil uji normalitas dengan metode *kolomogrov-smirnov* penelitian ini terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas Metode Kolomogrov-Smirnorv

One- Sample Kolomogrov- Smirnov	
N	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^d

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

³ Sujarweni, V Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 55.

Dari tabel di atas, nilai asymp. Sig 0,200 > 0,05. Dengan jumlah 90 data. Maka disimpulkan data dari tabel diatas datanya berdistribusi normal.

2) **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* > 0,10 maka variabel tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.⁴ Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Jumlah Uang Saku	0,702	1,425
2	Gaya Hidup	0,624	1,602
3	Konformitas	0,470	2,127
4	Kontrol Diri	0,569	1,757

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari hasil pengujian dalam tabel diatas, variabel jumlah uang saku (X1) bernilai tolerance 0,702 dan nilai VIF 1,425, variabel gaya hidup bernilai tolerance 0,624 dan nilai VIF1,602, variabel konformitas (X3) bernilai tolerance 0,470 dan nilai VIF 2,127 , variabel kontrol diri bernilai tolerance 0,569dan nilai VIF 1,757. Maka kesimpulannya variabel penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena semua variabelnya bernilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 .

3) **Uji Hiterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi terbaik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*.

⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 81.

Pada uji ini apabila hasil *p value* (*sig*) > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan *p value* (*sig*) < 0,05 maka ada indikasi heterokedastisitas.⁵ Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Uji Gletser

No	Variabel	Sig.
1	Jumlah Uang Saku	0,432
2	Gaya Hidup	0,051
3	Konformitas	0,646
4	Kontrol Diri	0,702

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari hasil pengujian heterokedastisitas dalam tabel diatas, variabel jumlah uang saku (X1) bernilai signifikasi (*sig.*) 0,432 > 0,05, variabel gaya hidup bernilai signifikasi (*sig.*) 0,051 > 0,05, variabel konformitas (X3) bernilai signifikasi (*sig.*) 0,646 > 0,05, variabel kontrol diri bernilai signifikasi (*sig.*) 0,702 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan variabel penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang saku (X1), variabel gaya hidup (X2), konformitas (X3), kontrol diri (X4). Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Untandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Erro r	Beta		
(Constant)	10.357	2.066		5.012	<.001
Jumlah	-.089	.091	-.094	-.973	.333

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139-142.

Uang Saku					
Gaya Hidup	.487	.112	.444	4.346	.001
Konformitas	.088	.098	.106	.898	.0371
Kontrol Diri	.149	.055	.291	2.726	.008

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 10.357 + 0,089 X_1 + 0,487 X_2 + 0,088 X_3 + 0,149 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pola Konsumsi

a = Konstanta

b₁ – b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Jumlah Uang Saku

X₂ = Gaya Hidup

X₃ = Konformitas

X₄ = Kontrol Diri

e = Error item (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi sebesar 10.357 artinya apabila variabel jumlah uang saku (X₁), gaya hidup (X₂), konformitas (X₃), dan kontrol diri (X₄) bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel keputusan pembelian (Y) memiliki nilai sebesar 10.357.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,089 artinya terjadi peningkatan variabel jumlah uang saku (X₁) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel pola konsumsi (Y) sebesar 0,089 satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,487 artinya terjadi peningkatan variabel gaya hidup (X₂) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel pola konsumsi (Y) sebesar 0,487 satuan.

4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,088 artinya terjadi peningkatan variable konformitas (X3) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel pola konsumsi (Y) sebesar 0,088 satuan.
5. Nilai koefisien regresi 0,149 artinya terjadi peningkatan variable kontrol diri (X4) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel pola konsumsi (Y) sebesar 0,149 satuan.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur penguasaan model saat menjelaskan variasi variabel independen.⁶ Apabila R² = 1 maka presentase variabel dependen dan independen sempurna.⁷ Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,421

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai *Adjusted R Square* 0,421 atau 42,1%. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah uang saku, gaya hidup, konformitas dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa, sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor dari luar penelitian ini atau dari nilai *error* yang didapatkan.

3) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik F guna mengarahkan apakah variabel independen yang termasuk model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.⁸ Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H₀ diterima, sebaliknya Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ H₀ akan diterima.

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 97.

⁷ Priyatno, *Paham Analisis Statistik Dengan Data SPSS*, 66.

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* 98.

Tabel 4.25
Hasil Uji F

Analisis Data	Keterangan
F _{hitung}	17.159
Sig.	0,001 ^b

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.28 bernilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} (42.347 > 2,48) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, H_a diterima yang artinya variabel jumlah uang saku, gaya hidup, konformitas dan kontrol diri jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel pola konsumsi.

4) Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Adanya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen merupakan dasar tujuan uji statistict.⁹ Apabila t_{hitung} < t_{tabel} atau sig > 0,05, maka H₀ diterima, sebaliknya Apabila t_{hitung} > t_{tabel} atau sig < 0,05, maka H₀ ditolak. Hasil uji t model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig.
Jumlah Uang Saku	0.973	0.333
Gaya Hidup	4.346	0.001
Konformitas	.898	0.372
Kontrol Diri	2.726	0.008

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

a) Pengaruh jumlah uang saku terhadap pola konsumsi

Dilihat dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi jumlah uang saku terhadap pola konsumsi sebesar 0,333 > 0,05, sedangkan untuk nilai t_{hitung} 0,973 < t_{tabel} (2.37102). Maka, H₁ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel jumlah uang saku dengan pola konsumsi.

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 98.*

- b) Pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi
Dilihat dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi gaya hidup terhadap pola konsumsi sebesar $0,001 < 0,05$, sedangkan untuk nilai t_{hitung} $4.346 > t_{tabel}$ (2.37102). Maka, H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya hidup dengan pola konsumsi.
- c) Pengaruh konformitas terhadap pola konsumsi
Dilihat dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi konformitas terhadap pola konsumsi sebesar $0,372 > 0,05$, sedangkan untuk nilai t_{hitung} $0.898 < t_{tabel}$ (2.37102). Maka, H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel konformitas dengan pola konsumsi.
- d) Pengaruh kontrol diri terhadap pola konsumsi
Dilihat dari tabel uji t diatas, diketahui nilai signifikansi kontrol diri terhadap pola konsumsi sebesar $0,008 < 0,05$, sedangkan untuk nilai t_{hitung} $2.726 > t_{tabel}$ (2.37102). Maka, H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel kontrol diri dengan pola konsumsi.

B. Pembahasan

1. Analisis Dampak Jumlah Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa

Variabel jumlah uang saku merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, dimana diketahui bahwa nilai uji t pada variabel jumlah uang saku terhadap pola konsumsi diketahui t_{hitung} 0,973 dengan nilai signifikansi 0,333, maka H_1 ditolak.

Jumlah uang saku dalam hal ini diartikan sebagai pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap saat, uang diberikan guna menghargai nikmat harta atas kepemilikannya. Tujuan diberikannya uang saku yaitu untuk melatih anak dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar. Uang saku merupakan sarana pembangunan tanggung jawab kepada diri seorang anak, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai yang baik.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa jumlah uang saku tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Pada variabel jumlah uang saku ini, indikator pemberian orang tua merupakan indikator yang memiliki pengaruh paling kuat, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kuesioner yang menempati urutan tertinggi dengan nilai 3,71 yang mana manfaat uang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Pada kenyataannya mahasiswa pada kondisi sebelum atau sesudah adanya covid- 19 tidak mampu memperkuat hubungan antara jumlah uang saku dengan pola konsumsi mahasiswa. Hal ini berarti sikap mahasiswa tidak mampu memperkuat atau memperlemah pola konsumsi mahasiswa, dimana mahasiswa tetap sama saja dan tidak merasakan perbedaan yang signifikan dengan jumlah uang saku yang mereka terima. Hal ini dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Ernest Angel yang menyatakan bahwa jika pendapatan meningkat maka jumlah pengeluaran untuk pendidikan, rekreasi, barang mewah, kesehatan dan tabungan akan meningkat.¹⁰ Penelitian tidak mendukung teori konsumsi John Maynard Keyens bahwa jumlah uang saku yang didapatkan mahasiswa tidak mampu mempengaruhi pola konsumsi. Maka mahasiswa tidak merasakan perbedaan yang signifikan karena jumlah uang saku yang di dapat sebelum dan sesudah adanya covid- 19 tidak ada perubahan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa jumlah uang saku tidak dapat mempengaruhi pola konsumsi, hal tersebut berarti sikap mahasiswa dalam hal ini tidak mengubah keadaan yang ada pada masa sebelum dan sesudah adanya covid- 19. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S, Lisa Rokhmani bahwa jumlah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹¹ Pada penelitian Ladira Nur Assyfa juga bertolak belakang dengan penelitian ini dan menunjukkan hasil bahwa jumlah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹² Pada penelitian Lia Tiana Oktafiani dan Agung Haryono

¹⁰ Nur Rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabetha, 2010), 57.

¹¹ Ulfa Lutfiyah dan Yohanes Hadi S, Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, no 1 (2015), 55.

¹² Ladira Nur Assyfa, Pengaruh Uang Saku Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 01 (2020), 118

menunjukkan hasil bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian peneliti, dalam penelitian ini jumlah uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.¹³ Hal ini mengartikan bahwa jumlah uang saku yang di dapat oleh seorang mahasiswa tidak dapat merubah kondisi sebelum dan sesudah adanya covid- 19.

2. Analisis Dampak Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa

Variabel gaya hidup menyatakan bahwa secara parsial gaya hidup terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui t_{hitung} 4,346 dengan nilai signifikansi 0,0001 Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel gaya hidup terhadap pola konsumsi. Hal tersebut menjadi H_2 diterima.

Gaya hidup diartikan sebagai kebiasaan seseorang yang didefinisikan dengan bentuk aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup mewujudkan keseluruhan diri seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga dimaknai sebagai salah satu sikap, yang memberikan ciri khas tertentu dari pribadi seseorang.

Berdasarkan teori konsumsi Jhon Maynard Keynes tentang bagaimana tingkah laku individu yang muncul adanya suatu alasan tersendiri menyatakan bahwa gaya hidup terhadap pola konsumsi dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yang dibuktikan dengan sikap mahasiswa yang suka berliburan, olahraga dan nongkrong di caffe. Ada sebagian mahasiswa yang tidak senang pergi liburan atau ke caffe untuk nongkrong dikarenakan menghamburkan uangnya berdasarkan pendapat yang diperoleh, namun yang mereka lakukan yaitu olahraga gratis seperti jogging. Hal seperti ini bisa mereka lakukan tanpa harus selalu mengikuti lingkungannya dengan tidak merugikan orang lain. Hal ini berarti sikap mahasiswa terhadap pola konsumsi yang mana mampu membuat lingkungannya merasa nyaman dan damai dengan apa yang dilakukannya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya lingkup pertemanan mahasiswa yang selalu baik satu

¹³ Lia Tina Oktafiani, Agung Haryono, Pengaruh Literasi Ekonomi Jumlah Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malanag, Jurnal Pendidikan Ekonomi (2019), 115.

sama lain dan mampu membantu kegiatan di dalamnya dengan tujuan yang sama.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler bahwa kelompok acuan atau kelompok referensi dapat mempengaruhi seseorang melalui tiga arah yaitu mengarahkan seseorang pada kebiasaan baru, mempengaruhi sikap dan aturan dari sifat seseorang untuk bisa melaksanakan tekanan dalam suatu kelompok.¹⁴ Dengan adanya teori tersebut, gaya hidup mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan dan memberikan warna baru sesuai dengan indikator yang memberikan pengaruh kuat, hasil tersebut dapat dilihat pada nilai perolehan rata-rata hasil kuesioner yang menempati urutan tertinggi dengan nilai 3,73 yang mana kita tidak berhak untuk mencampuri urusan orang lain, dan harus melakukan kegiatan dengan baik tanpa merugikan orang lain didalamnya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Asmarannida Ari Faatihah, dimana gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti juga bertolak belakang dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹⁶ Hal ini mengartikan bahwa gaya hidup dapat menciptakan suatu kelompok sesuai dengan lingkungan yang sama.

3. Analisis Dampak Konformitas Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa

Dari hasil uji t, diketahui bahwa nilai uji t pada variabel konformitas terhadap pola konsumsi diketahui t_{hitung} 0,898 dengan nilai signifikansi 0,372. Maka dapat diartikan bahwa

¹⁴ P Kotler, & Gary A, *Prinsip- Prinsip Marketing Jilid 1*, Edisi Kedelapan. Diterjemahkan Oleh Damos Sihombing, M. B. A., (Jakarta: Erlangga, 2001), 115.

¹⁵ Asmarannida Ari Fatihah, Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau, *Journal Of Economics and Bussiness Innovation* 1, no 2 (2021), 113.

¹⁶ Misbahun Nadzir, TriMuji Ingarianti, Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang, *Psychology Forum UMM*, ISBN: 978- 979- 796- 324- 8, 2015, 595.

tidak terdapat pengaruh pada variabel konformitas terhadap pola konsumsi. Hal tersebut menjadi H_3 ditolak.

Konformitas merupakan perubahan sikap atau kepercayaan dari seorang remaja karena tekanan dari kelompoknya. Konformitas ini adalah tindakan yang terjadi karena pengaruh lingkungan yang sangat kuat, dimana dilihat dari sikap remaja yang cenderung mengikuti lingkungannya dikarenakan menghindari celaan maupun ketersaingan. Hal tersebut terlihat membuat remaja terobsesi mengutamakan penampilannya untuk diterima di kelompok tersebut.

Berdasarkan teori konsumsi Jhon Maynard Keynes tentang bagaimana konformitas mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan bahwa konformitas tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Pada kenyataannya hal ini dibuktikan dengan mahasiswa kos di Kudus yang mana selalu ingin terlihat mewah agar bisa diterima dengan teman- temannya dan menjadikan teman sebayanya sebagai acuan dalam bertingkah laku, terlebih lagi jauh dari himbuan orang tua yang mana hal itu membuat mahasiswa di Kudus membangun kelompok yang saling berkaitan. Keinginan untuk diterima inilah yang membuat mahasiswa berusaha dengan semaksimal mungkin untuk bisa sesuai dengan teman kos-nya. Usaha yang dilakukan oleh para mahasiswa ini semakin kuat terlebih lagi dia berusaha untuk menyamai perilaku, cara berpenampilan yang sama dengan harapan dapat diterima didalamnya. Mahasiswa ini banyak sekali membeli barang- barang yang digunakan untuk menunjang penampilannya hanya ingin terlihat setara dengan lingkungannya tersebut, dimana hal itu justru membuat mereka untuk melakuakn pembelian yang tidak sewajarnya yang disebut perilaku konsumtif dan tidak dapat mengelola pola konsumsinya dengan baik dan bijak. meskipun konformitas menjadi pengaruh lingkungan yang sangat kuat akan tetapi hal tersebut tidak mampu memperkuat antara hubungan konformitas dengan pola konsumsi mahasiswa. Hal ini berarti bahwa konformitas bukan variabel yang memperkuat maupun memperlemah konformitas terhadap pola konsumsi mahasiswa. Dalam memperkuat hubungan konformitas terhadap pola konsumsi mahasiswa bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain sepertipengaruh dari orang-orang yang disukai dalam suatu kelompok. Sehingga dengan

adanya faktor disukai dalam suatu kelompok itu akan mempengaruhi lingkup pertemanan yang menimbulkan kecocokan untuk saling berintraksi antara satu sama lain. Pengaruh disukai dalam suatu kelompok mampu memperkuat hubungan antara konformitas terhadap pola konsumsi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai perolehan rata-rata hasil kuesioner yang menempati urutan tertinggi dengan nilai 3,64 yang mana saya tulus berteman dengan teman saya. Hal itu sesuai dengan teori Baron dan Byrne bahwasanya aspek konformitas teman sebaya tentang pengaruh sosial *normative social influence* tersebut menunjukkan adanya kesesuaian tingkah laku agar memenuhi harapan kelompoknya, dimana perasaan seseorang ingin disukai dan menghindari penolakan yang sangat dominan dalam pengaruh konformitas.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa konformitas tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, hal tersebut berarti mahasiswa tidak merasakan dampak adanya covid-19 dan sebagian tidak merasakan karena mereka menganggap wabah covid-19 itu biasa saja. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian peneliti Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah yang menunjukkan hasil bahwa konformitas berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹⁷ Hal ini mengartikan bahwa konformitas dapat menciptakan lingkup pertemanan yang baik dimana mahasiswa dapat berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan lingkup pertemanan didalamnya.

4. Analisis Dampak Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial kontrol diri terdapat pengaruh yang positif terhadap pola konsumsi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana diketahui t_{hitung} 2,726 dengan nilai signifikansi 0,008. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel kontrol diri terhadap pola konsumsi. Hal tersebut menjadi H_4 diterima.

Kontrol diri merupakan potensi seseorang dalam menahan sikap dirinya terhadap apapun yang terjadi. Potensi

¹⁷ Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah, Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang, *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol. 12, No. 1, 2013, 65.

kontrol diri yang pada seseorang harus memiliki peranan penting dalam interaksi dengan orang lain agar sesuai dengan tujuan dengan mengutamakan sikap perilaku baru dan mampu memahami sikap tersebut.

Berdasarkan teori konsumsi Jhon Maynard Keynes tentang bagaimana kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemampuan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Mahasiswa yang mampu mengontrol perilaku dengan kemampuan dirinya akan dapat mengatur bagaimana dan kapan stimulus yang dikehendaki. Dimana dalam kenyataannya mahasiswa yang dapat mengikuti trend penampilan akan terlihat lebih menarik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengerti bagaimana cara *self control* terhadap dirinya, karena dikalangan mahasiswa saat ini penampilan merupakan fokus utama yang dilakukan guna untuk menarik perhatian, dengan itu semakin tinggi nilai pola konsumsi ini dikalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai perolehan rata-rata hasil kuesioner yang menempati urutan tertinggi dengan nilai 3,48 yang mana mereka mampu untuk memutuskan atau memilih tindakan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengatur setiap motivasi dengan menunjukkan kemampuan yang kita punya. Mahasiswa tidak menghiraukan bagaimana pentingnya keadaan kontrol diri dalam menentukan pola konsumsi, karena pada dasarnya pola konsumsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tempat tinggal dan budaya setempat.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa, hal tersebut berarti mahasiswa ikut merasakan dampak adanya covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S, Lisa Rokhmani sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹⁸ Penelitian ini juga sejalan dengan

¹⁸ Ulfa Lutfiyah dan Yohanes Hadi S, Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, *JPE*no, 1 (2015), 55.

peneliti Ance M. Siallagan, Imelda Derang, Piarni Gustin Nazara dimana kontrol diri berpengaruh positif terhadap pola konsumsi mahasiswa.¹⁹ Hal ini mengartikan bahwa kontrol diri harus diciptakan dari diri kita sendiri, karena pada dasarnya *self control* merupakan fokus utama yang dapat menarik perhatian, yang mana dapat meningkatkan nilai pola konsumsi dikalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar



¹⁹ Ance M. Siallagan, Imelda Derang, Piarni Gustin Nazara, Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Stikes Santa Elisabeth Medan, *Jurnal Darma Agung Husada*, Volume 8, Nomor 1, 2021.